

[Case Report]

SEORANG LAKI-LAKI USIA 18 TAHUN DENGAN CEDERA KEPALA RINGAN DAN MULTIPLE FRAKTUR

An 18 Year Old Male With A Mild Head Injury And Multiple Fractures

Geofany Hargi Findawan¹, Yudi Eko Prasetyo²

¹ Program Profesi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen bedah umum, RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

Korespondensi: Geofany Hargi Findawan. Alamat email : j510215268@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Cedera kepala adalah (*trauma capitis*) adalah cedera mekanik yang secara langsung maupun tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis. Cedera kepala merupakan suatu proses terjadinya cedera langsung maupun deselerasi terhadap kepala yang dapat menyebabkan kerusakan tengkorak dan otak. Cedera kepala yang dialami pada kasus ini disertai dengan adanya kehilangan kesadaran sesaat setelah kecelakaan lalu lintas sebanyak satu kali dan mengeluh pusing yang terasa menekan, namun pasien tidak mengalami keluhan mual dan muntah, sedangkan keluhan lain yang dialami oleh pasien berupa fraktur pada pergelangan tangan dan kaki kanan keluhan pusing berputar yang dilami oleh pasien dipicu dengan posisi duduk. Pada kasus ini terdapat gejala penurunan kesadaran setelah kecelakaan terjadi yang dimana gejala penurunan kesadaran biasanya ditemukan pada kasus perdarahan subdural dan pasien mendapatkan terapi berupa pemberian manitol 20% selama 24 jam, serta mendapatkan paracetamol dan injeksi methylprednisolone sebanyak 62,5 mg/12 jam. observasi yang dilakukan selama 6 hari hingga pasien pulang, keluhan pusing berputar sudah membaik dan keluhan yang menyerati berupa nyeri pada pergelangan tangan kanan, kepala dan kaki kanan sudah membaik dimana nyeri yang diarahkan pasien sudah berkurang walaupun pada hari ke-4 dirawat pasien sempat mengeluhkan nyeri dengan index VAS 7 pada pergelangan tangan dan disertai demam yang membaik di hari ke-5.

Kata Kunci: Trauma Tumpul, Cedera Otak Primer, Kontusio

ABSTRACT

Head injury (*trauma capitis*) is a mechanical injury that directly or indirectly affects the head which results in wounds to the scalp, skull fractures, tears in the membranes of the brain and damage to the brain tissue itself, as well as resulting in neurological disorders. Head injury is a process of direct injury or deceleration to the head which can cause damage to the skull and brain. The head injury experienced in this case was accompanied by loss of consciousness shortly after a traffic accident once and complained of dizziness that felt oppressive, but the patient did not experience complaints of nausea and vomiting, while other complaints experienced by the patient were fractures of the wrist and ankle. On the right, the patient's complaint of spinning dizziness was triggered by a sitting position. In this case, the patient lost his consciousness right after accident while this symptom appear in subdural hematoma and receive therapy in the form of administering 20% mannitol for 24 hours, as well as receiving paracetamol and methylprednisolone injection at 62.5 mg/12 hours. Follow-up was carried out for 6 days until the patient went home, complaints of dizziness had improved and accompanying complaints in the form of pain in the right wrist, head and right leg had improved where the pain experienced by the patient had reduced even though on the 4th day of treatment the patient had complained pain with a VAS index of 7 in the wrist and accompanied by fever which improved on the 5th day.

Keywords: Blunt Trauma, Primary Brain Injury, Contusion

PENDAHULUAN

Cedera kepala adalah (*trauma capitis*) adalah

cedera mekanik yang secara langsung maupun

tidak langsung mengenai kepala yang

mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur

tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis. Cedera kepala merupakan suatu proses terjadinya cedera langsung maupun deselerasi terhadap kepala yang dapat menyebabkan kerusakan tengkorak dan otak. Cedera kepala merupakan suatu proses terjadinya cedera langsung maupun deselerasi terhadap kepala yang dapat menyebabkan kerusakan tengkorak dan otak. Cedera kepala merupakan cedera yang meliputi trauma kulit kepala, tengkorak, dan otak. Cedera kepala meliputi luka pada kulit kepalatengkorak, dan otak. Cedera kepala merupakan adanya pukulan atau benturan mendadak pada kepala dengan atau tanpa kehilangan kesadaran. Trauma yang disebabkan oleh benda tumpul dan benda tajam atau kecelakaan dapat menyebabkan cedera kepala. Cedera otak primer adalah cedera otak yang terjadi segera setelah trauma. Cedera kepala primer dapat menyebabkan kontusio dan laserasi. Cedera kepala ini dapat berlanjut menjadi cedera sekunder (Ariwibowo, Haryo et al, 2020).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitianlaporan kasus. Adapun pemilihan

pasien berdasarkan kasus yang didapatkan dari IGD Rumah Daerah Sukoharjo

LAPORAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pasien laki-laki usia 18 tahun datang ke IGD RSUD Sukoharjo dengan keluhan adanya nyeri pada tangan dan kaki pasca kecelakaan. Keluhan pusing berputar muncul ketika pasien duduk, namun pasien tidak mengeluhkan muntah. Keluhan yang di rasakan pasien ialah pusing berputar yang muncul ketika duduk dan nyeri pada tangan, serta kaki yang mengalami cedera dan mengeluhkan pusing berputar ketika duduk, namun tidak muntah (-). pasien mengalami hilang kesadaran ketika kecelakaan terjadi sebanyak satu kali. Kecelakaan yang dialami pasien terjadi ketika pasien akan berangkat menuju ke sekolah untuk menjalani ujian. Pasien menuju ke sekolah dengan mengendarai motor, namun pada saat jalan turun pasien ditabrak dari belakang hingga



Gambar 1. Fraktur pada Pergelangan Tangan pasien tidak sadar dan terbangun ketika sampai di

igd dengan rasa nyeri pada tangan dan kaki kanan.



Gambar 2. Fraktur pada Jari Kaki

Cedera kepala merupakan suatu proses terjadinya cedera langsung maupun deselerasi terhadap kepala yang dapat menyebabkan kerusakan tengkorak dan otak. Cedera yang meliputi trauma pada kulit kepala, tengkorak, dan otak². Trauma yang disebabkan oleh benda tumpul dan benda tajam atau kecelakaan dapat menyebabkan cedera kepala. Cedera otak primer adalah cedera otak yang terjadi segera setelah trauma. Cedera kepala primer dapat menyebabkan kontusio dan laserasi. Cedera kepala ini dapat berlanjut menjadi cedera sekunder. Akibat trauma terjadi peningkatan kerusakan sel otak sehingga menimbulkan gangguan autoregulasi. Penurunan aliran darah ke otak menyebabkan penurunan suplai oksigen ke otak dan terjadi gangguan metabolisme dan perfusi otak (Ariwibowo,

Haryo et al, 2020). Pada kasus ini pasien mendapatkan terapi berupa pemberian infus manitol 20% selama 24 jam, serta mendapatkan paracetamol dan injeksi methyprednisolone sebanyak 62,5 mg/12 jam. *Follow up* yang dilakukan selama 6 hari hingga pasien pulang, keluhan pusing berputar sudah membaik dan keluhan yang menyerati berupa nyeri pada pergelangan tangan kanan, kepala dan kaki kanan sduah membaik dimana nyeri yang di arakan pasien sudah berkurang walaupun pada hari le-4 dirawat pasien sempat mengeluhkan nyeri dengan index VAS 7 pada pergelangan tangan dan disertai demam, namun sudah membaik di hari ke-5 dirawat di Rumah sakit. Berdasarkan keluhan pasien yang mengalami nyeri pada tangan dan kaki paska kecelakaan dimana pada gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan adanya fraktur yang ditandai dengan angulasi pada extremitas atas dan bawah yang disertai dengan peradangan. Keluhan lain yang dirasakan pasien adalah pusing berputar yang muncul ketika duduk, namun tidak terdapat mual dan muntah. Pasien memiliki riwayat penurunan kesadaran paska kecelakaan. Berdasarkan keluhan hilangnya kesadaran serta terdapat riwayat trauma pada

kepala yang disertai pusing berputar tanpa mual atau muntah dapat ditegakkan pasien mengalami cedera kepala ringan-sedang (Price & Wilson, 2020). Penangan yang utama pada pasien tersebut diprioritaskan ABC yaitu airway, breathing and circulation dimana pada airway dan breathing perlu diperhatikan gangguan yang dapat menyebabkan sumbatan pada sistem pernafasan seperti pneumothorax, lidah yang tertarik ke belakang dan benda asing yang menyumbat aliran nafas. Peningkatan tekanan intrakranial perlu difollow up lebih lanjut dan dapat diberikan manitol dengan dosis 0,25 -1 gram/kg BB/ hari untuk membantu menurunkan tekanan intrakranial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Cedera kepala merupakan proses deselerasi kepala yang dapat menyebabkan kerusakan pada tengkorak dan otak. Keluhan pusing berputar dan riwayat hilangnya kesadaran paska kecelakaan dapat diindikasikan cedera kepala sehingga memerlukan penanganan segera.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid A, 2019. Buku Ajar Ilmu Bedah: edisi kedua. Jong W.D. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
- Ariwibowo, Haryo et all, 2020. Art of Therapy: Sub Ilmu Bedah. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press of Yogyakarta.
- Kluwer wolters, 2019. Trauma and acute care surgery. Philadelphia: Lippicott Williams and Wilkins.
- Price SA, Wilson LM. Anatomi dan Fisiologi Sistem Saraf. di dalam : Pendit BU, Hartanto H, Wulansari P, Mahanani DA, 2020. Patofisiologi : Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit, 6th ed. Jakarta : EGC